

Pengembangan Kurikulum Dan Karakter Belajar Siswa

Ahmad Asdi¹, Rifma², Syahril³

¹ Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat

² Universitas Negeri Padang, Padang

³ Universitas Negeri Padang, Padang

Corresponding Author : rifmar34@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Makalah ini membahas bagaimana aplikasi pendidikan karakter online dapat diterapkan oleh praktisi pendidikan di lingkungan sekolah untuk memenuhi persyaratan kurikulum dan meningkatkan kesempatan belajar pendidikan kewarganegaraan. Lima aspek kerangka fokus pada bagaimana aplikasi praktis dapat digunakan oleh guru untuk memungkinkan pengembangan kekuatan karakter individu. Secara khusus, referensi dibuat tentang bagaimana teknologi memainkan peran yang meningkat dalam memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses kesempatan belajar. Makalah ini menyarankan aplikasi praktis untuk memungkinkan integrasi teknologi ke dalam pembelajaran pribadi dan sosial. Hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 Perserikatan Bangsa-Bangsa, (SDG4), yang menyoroti pengembangan dan pembelajaran sosial-emosional sebagai bidang pendidikan yang penting. Makalah ini menunjukkan cara untuk meningkatkan identitas dan pembelajaran seumur hidup.

Kata Kunci

Pengembangan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Aplikasi Praktis, Kompetensi Jenis kertas Sudut pandang

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 Perserikatan Bangsa-Bangsa memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua (SDG4) menyoroti pengembangan dan pembelajaran sosial-emosional sebagai bidang khusus yang penting bagi pendidikan. Target dan indikator SDG4 'mempromosikan pembangunan berkelanjutan, kewarganegaraan global dan apresiasi keragaman budaya dan kontribusi budaya untuk pembangunan berkelanjutan'. PBB menyarankan bahwa ini dapat dicapai melalui 'pendidikan kewarganegaraan global' (PBB, 2019a). Salah satu hambatan untuk memberikan pendidikan pribadi dan sosial adalah bagaimana menerjemahkan dokumen kebijakan ke dalam aplikasi praktis. Masalahnya selalu bagaimana Anda memahami prinsip-prinsip umum dalam situasi tertentu. Hal ini terutama terjadi ketika guru harus mengubah pedoman kurikulum menjadi pelajaran di kelas yang memungkinkan siswa untuk memenuhi tidak hanya standar pendidikan yang diperlukan tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial mereka.

Ringkasan kemajuan SDG4 mempertimbangkan peningkatan peran teknologi dalam pengaturan pendidikan dan menyatakan bahwa 'lingkungan belajar, kapasitas guru dan

kualitas pendidikan belum mengimbangi' (PBB, 2019b). Penelitian oleh Robertson-Kraft dan Austin (2015), berkaitan dengan penyampaian pengembangan pribadi dan sosial, ditemukan bahwa persentase yang rendah dari guru menyampaikan pembelajaran melalui aplikasi praktis.. Salah satu bidang yang diminta guru untuk disampaikan adalah pengembangan pribadi dan sosial. Untuk cara-cara yang akan membantu mencapai kesadaran akan karakteristik pribadi, mendorong sikap positif terhadap pembelajaran, kewarganegaraan, dan partisipasi. Tujuannya adalah agar siswa menjadi sebagai berikut:

1. Individu yang sehat dan percaya diri yang siap menjalani kehidupan yang memuaskan sebagai anggota masyarakat yang berharga.
2. Pembelajar yang ambisius dan cakap yang siap belajar sepanjang hayatnya.
3. Wirausahawan, kontributor kreatif yang siap berperan penuh dalam kehidupan dan pekerjaan.
4. Warga negara yang beretika dan terinformasi yang siap menjadi warga negara lokal dan dunia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature terkait dengan pengembangan kurikulum dan karakter belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidik

Peran pendidik Adalah peran guru, sebagai fasilitator, untuk merencanakan dan menyampaikan sesi yang memungkinkan siswa mengakses peluang pengembangan pribadi dan sosial untuk memenuhi tujuan dalam pengalaman belajar ini. Revan (2011) menyoroti pentingnya belajar dari pengalaman hidup dan menunjukkan bahwa tindakan diperlukan untuk memungkinkan pembelajaran berkelanjutan. Dalam konteks ini, guru adalah pengelola kesempatan belajar. Revans menekankan bahwa manajer 'belajar saat mereka mengelola, dan mereka mengelola karena mereka telah belajar - dan terus belajar' (Revan, 2011, p. 64). Pembelajaran tindakan dari aplikasi dan peluang baru dalam lingkungan pendidikan akan secara positif memengaruhi dan menginformasikan penyampaian dan efektivitas sesi mendatang. Kesempatan belajar tindakan dapat digunakan baik oleh guru/manajer maupun siswa melalui pengembangan pribadi dan sosial, dan khususnya, pendidikan karakter.

1. Pendidikan Karakter

Memahami karakter diri sendiri dan bagaimana menggunakan kekuatan karakter adalah dasar pembelajaran, dan kesempatan pendidikan karakter praktis adalah cara kunci dalam memungkinkan pengembangan pribadi dan social . Aplikasi praktis dapat digunakan untuk membentuk hubungan dengan SDGs dengan memungkinkan siswa belajar bagaimana mereka akan membentuk kehidupan mereka sendiri. Pengembangan karakter dan kewarganegaraan dapat didekati melalui, misalnya, narasi pendidikan yang berkembang seputar 'Planet Berkelanjutan'. Sebagai kerangka model, pendekatan praktis

berikut ini mencakup aspek pembelajaran dan pengalaman dalam dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan kewarganegaraan global.

a. Pengembangan karakter

Ini berfokus pada kesempatan bagi siswa untuk menjadi lebih percaya diri, kreatif dan komunikatif; mampu menghadapi pasang surut kehidupan melalui pemecahan masalah dan ketahanan proaktif mereka, untuk mengaktifkan kewarganegaraan aktif (Jalil, 2016).

b. Budaya

Ini merujuk secara khusus pada pemahaman tentang budaya dan komunitas, baik di tingkat nasional maupun dalam kaitannya dengan ketidakterbatasan dan asosiasi lokal. Pembelajaran budaya memberikan kesempatan bagi individu untuk mempertimbangkan identitas dan budaya mereka sendiri dalam hubungannya dengan orang lain dalam komunitas global yang meluas dan belajar dari persamaan dan perbedaan.

c. Kewarganegaraan

Pendidikan di bidang ini membantu siswa untuk memahami isu-isu kunci, seperti demokrasi, keadilan, partisipasi dan kemauan untuk mengambil peran dan tanggung jawab. Ini mempersiapkan siswa untuk partisipasi dalam pembelajaran seumur hidup dan kesempatan dalam komunitas mereka. Kewarganegaraan dan pemahaman budaya adalah fokus utama SDG4.

d. Kompetensi

Ini mengacu pada keterampilan akademik dan pribadi yang dibutuhkan siswa untuk berhasil, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan. Ini dapat dipelajari melalui pengalaman dan dikembangkan melalui pembelajaran tindakan dan refleksi (UU Sisdiknas, 2003)

e. Komunikasi

Sejauh mana orang berhasil tergantung pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam berbagai bentuk: membaca, menulis, berbicara dan melalui multi-media. Hal ini sangat penting dalam hal membantu siswa mengembangkan identitas diri dan peran mereka dalam kehidupan, meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam tim, di sekolah, di rumah dan akhirnya dalam pekerjaan yang mereka lakukan.

f. Siswa yang menginspirasi

Kami telah meneliti hubungan antara kurikulum baru untuk kehidupan orang-orang luar biasa yang telah membuktikan melalui pencapaian mereka bahwa mereka berhasil dalam faktor-faktor di atas dan berkontribusi sebagai warga dunia. Mereka melakukannya dengan cara yang berbeda. Misalnya, Dr Marie Curie mengembangkan karakternya menjadi peneliti dan dokter; Beethoven mengembangkan kreativitas dan kompetensinya untuk menjadi musisi dengan kemampuan luar biasa; Michelangelo berasal dari awal yang sederhana untuk mengembangkan keterampilannya dan sekarang dianggap di seluruh dunia atas

kontribusinya pada seni dan budaya. Adalah penting bahwa siswa belajar dengan dan dari yang terbaik. Ini adalah fokus dari proyek Amazing People Schools. Ini menunjukkan bagaimana siswa menjadi sadar akan kemampuan mereka sendiri untuk berkontribusi begitu mereka mampu belajar dari kehidupan individu-individu luar biasa yang telah mengembangkan karakter mereka untuk berkomunikasi dan menginspirasi orang lain melalui prestasi mereka.

g. Contoh kasus

Melalui pekerjaan mereka dengan para guru, proyek Amazing People Schools telah melihat bagaimana pendekatan di atas telah diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan, waktu guru dan pelajaran. Mereka juga telah merekam sejumlah wawancara dengan siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa mengidentifikasi dengan tantangan yang dihadapi oleh orang-orang seperti Einstein, Marie Curie, Helen Keller dan Shakespeare. Bukti menunjukkan bahwa siswa terinspirasi dengan menyadari bahwa orang-orang yang memberikan kontribusi besar dalam ilmu pengetahuan, kedokteran dan seni mengembangkan kemampuan mereka melalui kerja keras, ketekunan dan tekad. Akibatnya mereka menyadari bahwa pengembangan karakter adalah pusat pengembangan dan pencapaian pribadi.

Pendekatan yang digunakan oleh proyek Amazing People Schools sekarang diperluas untuk membantu siswa dengan pendekatan pembelajaran aksi untuk pengembangan karakter. Proyek The Amazing People Schools juga mendorong siswa untuk menulis cerita mereka sendiri. Mereka dapat masuk ke komunitas mereka sendiri dan menjelajahi siapa yang telah memberikan kontribusi atau meneliti seseorang yang mereka kagumi. Dalam sumber 'Cara Menulis Kisah Orang yang Menakutkan', siswa dapat mengakses panduan langkah demi langkah untuk menulis cerita tentang seseorang yang mereka anggap menginspirasi. Perangkat guru juga menyediakan berbagai kegiatan seperti wawancara yang membantu siswa belajar tentang karakter.

h. Kurikulum dan sekolah orang-orang luar biasa

Semua sumber daya mendukung tujuan studi untuk bidang pembelajaran dan pengalaman dalam kurikulum dengan memberikan kesempatan untuk menemukan bagaimana menjadi pembelajar yang ambisius, cakap, dan sepanjang hayat. Pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan adalah pusat dari sumber daya. Dengan berfokus pada pengembangan karakter, mereka mendukung peran kunci yang dimainkan sekolah dalam memastikan kemajuan masa depan dan keberhasilan siswanya (Mansur Hidayat Pasaribu, 2020; Mukhlisin, 2020).

Kisah orang-orang yang luar biasa mencerminkan kehidupan nyata dan pengalaman dunia nyata. Melalui belajar tentang orang-orang luar biasa dalam sejarah dan menghabiskan waktu memikirkan karakteristik yang membantu mereka berhasil, siswa dapat mengembangkan rasa ingin menjadi siapa mereka. Ini mempersiapkan siswa untuk masa depan dan membantu mereka mencapai potensi

mereka sebagai pembelajar yang aktif sepanjang hayat dan anggota masyarakat yang berharga.

2. Aplikasi Praktis

Kegiatan Amazing People Schools mendorong dan mendukung pengembangan kekuatan karakter melalui kisah hidup. Meneliti dan menulis tentang orang-orang yang berprestasi luar biasa mendorong empati dan pemahaman tentang tantangan dan kesulitan yang harus diatasi oleh orang-orang ini. Ini memfasilitasi eksplorasi diri dan mendukung siswa ketika mereka mengembangkan pemahaman tentang warisan budaya mereka dan kekuatan karakter mereka sendiri, nilai-nilai dan keyakinan dan bagaimana ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Suri, & Chandra, 2021). Kegiatan Amazing People Schools berbeda dan beragam. Misalnya, permainan peran, wawancara, dan tempat duduk panas semua mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif dan bahasa mereka sambil juga membangun pemahaman tentang bagaimana teladan mendekati tantangan.

a. Pengembangan karakter

Melalui proyek Amazing People Schools, siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang bagaimana orang-orang dari berbagai latar belakang telah mencapai dan memahami bahwa setiap manusia memiliki kesempatan untuk dihormati atas kontribusinya kepada masyarakat. Melalui pemahaman tentang kekuatan karakter, siswa dapat menerapkan ini pada peran mereka sebagai warga dunia. Dengan mendorong siswa untuk mempraktikkan kebaikan, kerendahan hati, integritas dan inisiatif, kekuatan ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk membantu memenuhi target SDG4. Amazing People Schools adalah sumber daya yang dapat mendukung siswa untuk mengembangkan gagasan tentang keyakinan dan nilai mereka sendiri dalam kaitannya dengan pertimbangan etis yang dapat berdampak pada praktik mereka sendiri.

b. Budaya

Area pembelajaran dan pengalaman seni ekspresif mendorong pemahaman tentang identitas, budaya, dan nilai. Kisah Orang-orang Luar Biasa memungkinkan eksplorasi bidang-bidang ini dengan menyoroti bagaimana orang-orang berprestasi luar biasa seperti Helen Keller dan Dr Elizabeth Blackwell berdiri dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka sambil mengatasi keadaan dan batasan sosial. Ini menunjukkan bagaimana faktor budaya mempengaruhi identitas dan perkembangan pribadi dan berdampak pada tujuan dan ambisi pribadi seorang individu dalam masyarakat yang progresif (Pradana, Mahfud, Hermawan, & Susanti, 2020).

c. Kewarganegaraan

Area pembelajaran dan pengalaman humaniora yang penting pernyataan menghubungkan karakter dan kesadaran diri dengan kemampuan untuk bertindak dengan cara yang terinformasi, etis, dan berkelanjutan: Warga negara yang terinformasi dan sadar diri terlibat dengan tantangan dan peluang yang dihadapi umat manusia, dan mampu mengambil tindakan yang mempertimbangkan, etis dan

berkelanjutan. Sumber cerita kehidupan melayani berbagai tujuan, dari menunjukkan bagaimana individu telah berkontribusi untuk memberikan teladan kepada siswa (Pradana, Mahfud, Hermawan, & Susanti, 2020).

Melalui kegiatan Amazing People Schools, siswa dapat mengeksplorasi ide, keyakinan, dan argumen mereka sendiri terkait dengan kemajuan masyarakat. Ini membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran diri dalam dunia yang selalu berubah. Dengan memberikan kegiatan yang berbeda, siswa dari semua kemampuan didorong untuk berpikir kritis tentang tantangan dalam hidup dan mempertimbangkan dan mendiskusikan bagaimana keputusan dapat berdampak pada masa depan. Kisah teladan yang luar biasa, seperti Albert Einstein dan Dr Marie Curie, memberikan contoh karakteristik yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang efektif yang mampu memberikan kontribusi positif dan etis kepada masyarakat.

d. Komunikasi

Di bidang bahasa, literasi dan komunikasi pembelajaran dan pengalaman siswa didorong untuk 'mengeksplore dan mengartikulasikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai sosial dan budaya. Proyek Amazing People Schools mendorong siswa untuk melakukan ini melalui berbagai kegiatan praktis. Mulai dari membaca cerita non-fiksi tentang orang-orang luar biasa dari periode dan budaya yang berbeda, menjawab pertanyaan kuis dan memikirkan tentang karakteristik yang dimiliki oleh orang-orang yang menginspirasi ini yang membantu mereka mengatasi hambatan di masyarakat. Ini memberi siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mendorong pengembangan keterampilan orasi mereka melalui debat dan diskusi.

e. Kompetensi

Kesempatan untuk mengembangkan kompetensi memungkinkan siswa untuk memenuhi prestasi dan tujuan mereka, seperti yang disorot dalam bidang seni ekspresif pembelajaran dan pengalaman. Area pembelajaran ini akan melakukan hal berikut:

Menumbuhkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis yang akan membantu kapasitas peserta didik untuk bertanya, membuat koneksi, berinovasi, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berefleksi secara kritis. Ini adalah keterampilan tingkat tinggi yang diminta oleh pemberi kerja dan penting bagi pelajar untuk menjadi warga abad kedua puluh satu yang aktif.

Berinteraksi dengan kisah orang-orang berprestasi yang luar biasa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mendorong siswa untuk merenungkan keputusan yang dibuat oleh orang yang luar biasa dan membuat hubungan dengan kehidupan mereka sendiri. Berpikir kritis mendorong inovasi, memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka dan mempertahankan minat dalam pembelajaran mereka. Siswa dapat belajar dari banyak inovator dan pemecah

masalah yang kreatif dan giat, yang harus berkomunikasi dan berkolaborasi untuk mewujudkan ide-ide mereka. Misalnya, Shakespeare, Frida Kahlo dan Leonardo da Vinci menunjukkan karakteristik ini dengan mengembangkan ide-ide inovatif. Sumber daya pengajaran meminta siswa untuk secara kritis terlibat dengan kehidupan orang-orang yang luar biasa dan membuat hubungan antara karakter dan prestasi.

Siswa mendiskusikan dan memperdebatkan berbagai aspek karakter, dan dengan berfokus pada karakteristik positif, Untuk keperluan aplikasi di sekolah Welsh, tim Amazing People Schools sedang mengembangkan sejumlah aplikasi yang berkaitan dengan kisah hidup mereka yang lahir di Wales dan memberikan kontribusi yang luar biasa; ini termasuk Elizabeth Andrews dan Aneurin Bevan. Ini adalah contoh orang-orang yang menggunakan waktu mereka untuk mengembangkan kontribusi yang telah meningkatkan identitas Welsh. Kami mendorong siswa di sekolah Welsh untuk meneliti kehidupan orang-orang di komunitas mereka yang mungkin tidak setenar itu. Tujuan kami adalah untuk mendorong siswa untuk bangga menemukan orang-orang yang memberikan contoh pencapaian tingkat tinggi dari siapa mereka dapat belajar. Itulah inti dari pembelajaran tindakan.

KESIMPULAN

Menumbuhkan sikap positif terhadap pengembangan karakter melalui pembelajaran tindakan dan partisipasi adalah elemen kunci dari Amazing People Schools, SDG4 dan Rancangan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dicapai melalui guru, sebagai manajer dan fasilitator, menggunakan aplikasi online yang fokus pada pemahaman siswa tentang kekuatan karakter, dan memungkinkan minat yang berkelanjutan dalam pengembangan dan kemajuan. Aplikasi praktis memungkinkan kemajuan lebih lanjut dan fleksibilitas bagi guru sambil mendorong peserta didik untuk mengembangkan kewarganegaraan aktif mereka. Baik kurikulum dan sumber daya Amazing People Schools memberikan peluang ini dan memelihara sikap positif ini untuk melanjutkan pengembangan melalui pemanfaatan kekuatan dan karakteristik pribadi untuk mendorong warga dunia masa depan yang percaya diri dan terinformasi secara etis.

REFERENCES

- Mansur Hidayat Pasaribu, M. F. Z. (2020). Curriculum Planning In Boarding School Tahfizil Qur'an Islamic Center Foundation. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i1.50>
- Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 9-19. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.12>
- No, U. U. (20). Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

- Perserikatan Bangsa-Bangsa (2019a), Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB 4: Memastikan Inklusif dan Pendidikan Berkualitas yang Merata dan Mempromosikan Kesempatan Belajar Seumur Hidup untuk semua, Tersedia di: <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg4> (diakses 21 Desember 2019).
- Perserikatan Bangsa-Bangsa (2019b), Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB 4: Memastikan Inklusif dan Pendidikan Berkualitas yang Merata dan Mempromosikan Kesempatan Belajar Seumur Hidup untuk semua: Target dan Indikator, Tersedia di: <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg4> (diakses 21 Desember 2019).
- Revans, R. (2011), ABC Pembelajaran Aksi, Gower, Surrey, Inggris dan Burlington, AS.
- Robertson-Kraft, C. dan Austin, K. (2015), "Karakter Prestasi: Analisis Kinerja Guru praktik instruksional untuk pendidikan karakter", Jurnal Pendidikan Karakter, Jil. 11 No.2, hal.109-128.
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 175-194.
- Suri, D., & Chandra, D. (2021). Teacher's strategy for implementing multiculturalism education based on local cultural values and character building for early childhood education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(4), 271-285.
- Pradana, D. A., Mahfud, M., Hermawan, C., & Susanti, H. D. (2020). Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume*, 3, 4026-4034.

Copyright Holder :

© Name. (2022).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional